

PLACEMAKING DI EMBUNG TAMBAK BOYO SEBAGAI TEMPAT BERAKTIVITAS

Husein Kamal¹, Dwiwangga Sang Nalendra Hadi², dan Handoyotomo³

¹Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

¹Surel: 20512090@students.uui.ac.id

ABSTRAK: Kawasan tepian waduk atau embung saat ini banyak dimanfaatkan untuk melakukan berbagai aktivitas. Salah satunya adalah kawasan Embung Tambakboyo. Embung Tambakboyo merupakan embung yang terletak di daerah Sleman, Yogyakarta. Embung ini terletak di antara tiga Desa yaitu Condongcatur, Maguwo dan Wedomartani. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana terjadinya placemaking pada kawasan Embung Tambakboyo serta faktor apa saja yang menjadi daya tarik bagi para pengunjung untuk datang ke kawasan tersebut. Penelitian dilakukan di sekitar jalur yang mengelilingi embung tersebut melalui metode observasi fisik dan partisipasi aktif, observasi aktivitas pada jalur serta wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mengakibatkan terjadinya placemaking pada kawasan tersebut meliputi kemudahan akses, fasilitas yang memadahi serta adanya pemandangan yang menarik. Disisi lain, embung ini juga mempunyai beberapa permasalahan yang harus segera diatasi karena berpotensi menimbulkan placelessness.

Keywords: Aktivitas, Embung, Placemaking, Ruang publik

PENDAHULUAN

Sejak peradaban zaman dulu, manusia sudah mempunyai yang erat terhadap sumber air. Salah satu bentuk pengelolaan sumber air pada saat ini adalah embung. (Farhani & Heldiansyah, 2022). Embung merupakan cekungan yang berfungsi untuk mengatur dan menampung suplai aliran air hujan serta meningkatkan kualitas air di badan air yang terkait seperti sungai dan danau. Di luar fungsi utamanya sebagai pengatur dan penampung air bagi kawasan sekitarnya, embung juga dapat menjadi sarana aktivitas bagi masyarakat sekitar kawasan tersebut. Ada banyak ragam kegiatan yang dilakukan masyarakat di sekitar embung seperti olahraga, kuliner, ataupun sekedar berinteraksi dengan orang lain. Hal ini juga terjadi di kawasan Embung Tambakboyo, Condongcatur, Kabupaten Sleman. Embung ini diresmikan pada tahun 2009. Selain sebagai sarana pengairan dan cadangan air untuk PDAM di masa mendatang, embung ini juga sering digunakan sebagai sarana aktivitas lain.

Adanya fasilitas yang cukup memadahi di Embung Tambakboyo menjadikannya memungkinkan untuk terjadi *placemaking* pada kawasan tersebut. Sektor wisata memiliki potensi untuk menjadi sumber pendapatan suatu daerah. (Nugraha dkk, 2021). Kunjungan wisatawan pada suatu kawasan tentunya tidak terlepas dari adanya daya tarik untuk mengunjungi obyek wisata (Ngwira dalam Nurbaeti dkk, 2021). Daya tarik wisata dari suatu kawasan dapat berupa keunikan, keindahan, kekayaan alam dan budaya dan atraksi wisata (Nurbaeti dkk, 2021). Tambakboyo mempunyai daya tarik bagi para pengunjung berupa pemandangan bendungan air yang cukup luas, pepohonan di sekitar embung, hingga pemandangan matahari terbenam di pada sore hari.

Placemaking mampu menciptakan suatu ikatan antara manusia dengan lingkungannya, menyediakan area yang baik dan menarik untuk sosialisasi baik itu antara sesama manusia maupun manusia dengan lingkungannya (Lestari dalam Syafira dkk, n.d.). *Placemaking*

mampu menghasilkan rancangan ruang publik yang lebih baik karena dalam pembentukannya melibatkan kepemilikan dan keterikatan masyarakat (Firdha Ayu A., 2022). Sedangkan Public Space merupakan sebuah ruang yang dapat digunakan oleh semua masyarakat untuk mawadahi aktivitas mereka dari segi individu maupun berkelompok. Adanya ruang publik dalam suatu wilayah perkotaan dapat berperan penting, karena memberi ruang bagi masyarakat untuk berekspresi, bahkan menyelaraskan kehidupan yang dijalaninya (Sulistyo Rini & Wulan Afriyani, 2018). *Placemaking* ruang publik seperti embung ini dapat menghidupkan tempat tersebut dengan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh penggunanya. Berikut kegiatan yang terbentuk di kawasan Embung Tambakboyo:

a. Olahraga

Olahraga merupakan kegiatan yang paling banyak ditemui di kawasan Embung Tambakboyo. Olahraga merupakan salah satu jenis kegiatan wisata dengan tingkat perkembangan yang cukup pesat di Indonesia (Ketut Sudiana & Ketut Sudiana, 2018). Jalan yang mengelilingi Embung Tambakboyo ini biasanya digunakan pengunjung sebagai *jogging track* atau lintasan lari. Selain jogging, tidak sedikit pula masyarakat yang datang ke embung ini untuk memancing. Olahraga yang dilakukan area terbuka dapat memberikan hasil yang lebih optimal jika dibandingkan dengan olahraga di area tertutup. (Firdaus dkk, 2015). Kawasan ini ramai dikunjungi pada sore hari setiap harinya dan biasanya akan lebih ramai pada akhir pekan. Kegiatan olahraga biasanya dipilih karena alasan kesehatan, kebugaran, dan kesenangan (Kusuma dkk, 2020).

b. Kuliner

Kuliner juga menjadi kegiatan yang hadir di kawasan embung ini. Ramainya pengunjung membuat masyarakat di sekitar embung berinisiatif untuk membuka usaha kuliner seperti warung makan, angkringan, hingga pedagang kaki lima yang menjual makanan dan minuman. Keberadaan PKL di suatu kawasan merupakan salah satu bagian dari sumber perekonomian masyarakat sekitar (Rostiena Pasciana dkk., 2019). Banyaknya pedagang kuliner dapat berperan untuk membangun *placemaking* kuliner dalam suatu kawasan. (Sang dkk, 2022.)

c. Rekreasi

Selain dua kegiatan di atas, hal lain yang menarik di sini adalah pemandangan sekitar yang cukup indah. Akibatnya banyak juga pengunjung yang datang ke sini untuk sekedar bersantai dan menikmati suasana Embung Tambakboyo ini. Embung ini juga terletak di kawasan yang cukup strategis, hal ini membuat Embung Tambakboyo dapat dijadikan sebagai sarana untuk beragam aktivitas termasuk rekreasi. (Raras Putri dkk, 2017). Adanya fasilitas penunjang juga menjadi alasan masyarakat datang berekreasi ke suatu tempat (Gunawan & Adicipto. M.I., 2022).

Kawasan Embung Tambakboyo merupakan kawasan yang sangat sesuai untuk menunjang berbagai kegiatan mulai dari olahraga hingga rekreasi karena mempunyai fasilitas yang mawadahi. Namun, kegiatan-kegiatan ini juga berpeluang menghadirkan dampak negatif bagi kawasan embung ini. Banyaknya ragam kegiatan dalam satu kawasan berpotensi menimbulkan bentrokan aktivitas. Dampak atau imbas lain yang mungkin terjadi adalah banyak pengunjung yang membuang sampah secara sembarangan hingga parkir yang tidak tertata. Penelitian ini berkaitan dengan pertumbuhan aktivitas atau *placemaking* yang terjadi di kawasan Embung Tambakboyo. Rumusan masalah yang dapat diangkat terkait *placemaking* di kawasan ini adalah faktor apa saja yang menyebabkan orang-orang memilih Embung Tambakboyo sebagai tempat beraktivitas ?

Jika dibandingkan dengan pada saat awal embung ini diresmikan, keragaman aktivitas pada kawasan ini semakin meningkat. Hal ini menunjukkan adanya pertumbuhan aktivitas pada

embung tersebut. Pada dasarnya jenis aktivitas outdoor yang dilakukan di suatu wilayah bergantung kepada karakter wilayah dan karakteristik ruang publik (Tania dkk, 2016). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meninjau bagaimana terjadinya *placemaking* pada kawasan Embung Tambakboyo serta faktor apa saja yang menjadi daya tarik bagi para pengunjung untuk datang ke kawasan tersebut.

KAJIAN TEORI

***Placemaking* Ruang Publik**

Dalam perancangan arsitektur, *placemaking* dapat dikatakan sebagai sebuah prinsip yang menekankan pada pembentukan ruang, yang mengutamakan interaksi antara sesama manusia, interaksi antara manusia dengan bangunan, serta interaksi bangunan dengan konteks lingkungannya (Rapaport, 1998, p.9). Sedangkan ruang publik merupakan ruang umum yang dapat digunakan masyarakat untuk menjalankan berbagai aktivitasnya. Keberadaan ruang terbuka publik memiliki peran penting karena dapat berperan sebagai penyeimbang lingkungan, tempat terjadinya interaksi sosial, serta menjadi tempat wisata atau rekreasi bagi masyarakat (Pasollesu & Sarwadi, 2022). Untuk mewujudkan ruang publik yang lebih berkualitas di tengah-tengah keragaman geografis dan sosial-budaya di Indonesia, maka dibutuhkan lebih banyak kajian terkait *placemaking* untuk mewujudkan ruang publik yang lebih berkualitas (Habibullah & Ekomadyo, 2021). Upaya untuk menciptakan *placemaking* dapat dikatakan sebagai suatu proses untuk mengubah ruang menjadi tempat secara kualitatif dengan berfokus pada perencanaan dimensi sosial, menghubungkan makna dan fungsi ke dalam ruang (Faiqotul Muna & Nursanty, 2021). Sedangkan Ridwan dalam (Suharthadana & Rachma Marcillia, 2021) mengatakan bahwa *Placemaking* sebuah proses untuk merubah suatu ruang (space) menjadi place sehingga dapat menarik berbagai jenis aktivitas yang bersifat menyenangkan, menarik dan menawarkan kesempatan untuk saling bertemu.

Berdasarkan teori PPS, ada empat kriteria utama dari *placemaking*, yaitu access and linkage, sociability, uses and activities, dan comfort and image. Kajian linkage dan access meliputi kemudahan akses, visualisasi yang bagus, jalur yang menarik dan aman. Tinjauan tentang comfort and image yang berkaitan dengan kenyamanan, keamanan, kebersihan, dan kelengkapan fasilitas pada ruang publik. Tinjauan uses and activities meliputi alasan kenapa pengunjung datang ke tempat tersebut untuk beraktivitas dan mengapa kegiatan tersebut dilakukan secara berulang. Terakhir adalah tinjauan sociability yang berkaitan dengan adanya perasaan keterikatan yang kuat dengan suatu komunitas yang timbul dari suatu kawasan atau tempat.

Elemen Ruang Publik

Amos Rapoport, *Human Aspect of Urban Form: Towards a Man Environment Approach to Urban Form and Design*, Oxford, (1982) mengungkapkan bahwa elemen ruang publik terbagi menjadi 3 kategori yaitu:

- a) Elemen fixed merupakan elemen yang bersifat tetap atau perubahannya jarang. Elemen ini dapat berupa gedung atau bangunan dan berbagai perlengkapan yang melekat di suatu kawasan
- b) Elemen semi-fixed merupakan elemen yang bersifat semi-tetap serta perubahannya cukup mudah dan cepat. Contohnya PKL dan parkir
- c) Elemen non-fixed, merupakan elemen yang berkaitan dengan pelaku aktivitas. Elemen ini meliputi orang, gerak tubuh, interaksi sosial, sirkulasi kendaraan.

Aktifitas Ruang Publik

Gehl, 1996 dalam *Life Between Buildings* mengatakan bahwa di dalam ruang terbuka publik wajib menghadirkan perasaan akan perlindungan, kenyamanan, dan kesenangan. Kegiatan ruang publik dikategorikan ke dalam tiga bagian:

- a. Necessary activities merupakan kegiatan sehari-hari yang dikerjakan dalam setiap kondisi. Kegiatan ini biasanya merupakan kegiatan yang wajib dilakukan seperti berbelanja, bersekolah, dan pekerjaan.
- b. Optional activities merupakan jenis aktivitas dengan tingkat prioritas di bawah necessary activities. Aktivitas ini terjadi bergantung terhadap lingkungan fisik disekitar pengguna seperti berjalan-jalan menikmati suasana sekitar, bersantai, duduk-duduk dan berjemur. kegiatan opsional ini biasanya akan terjadi karena adanya tempat dan situasi yang mengundang dan dapat dibatalkan karena faktor tertentu, misalnya cuaca yang kurang mendukung.
- c. Social activities adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan interaksi antar sesama di ruang publik. Kegiatan sosial mencakup anak-anak bermain, saling menyapa, dan berbagai jenis komunikasi lain seperti mengobrol dan bincang santai.

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan Embung Tambakboyo tepatnya di Ngringin, Condongcatu, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi tersebut merupakan wilayah yang digunakan sebagai setting dalam melakukan *placemaking*. Batasan wilayah dilakukannya penelitian ini adalah kawasan di sekeliling Embung Tambakboyo. Pengamatan pada penelitian ini akan difokuskan pada jalur yang mengelilingi embung tersebut.

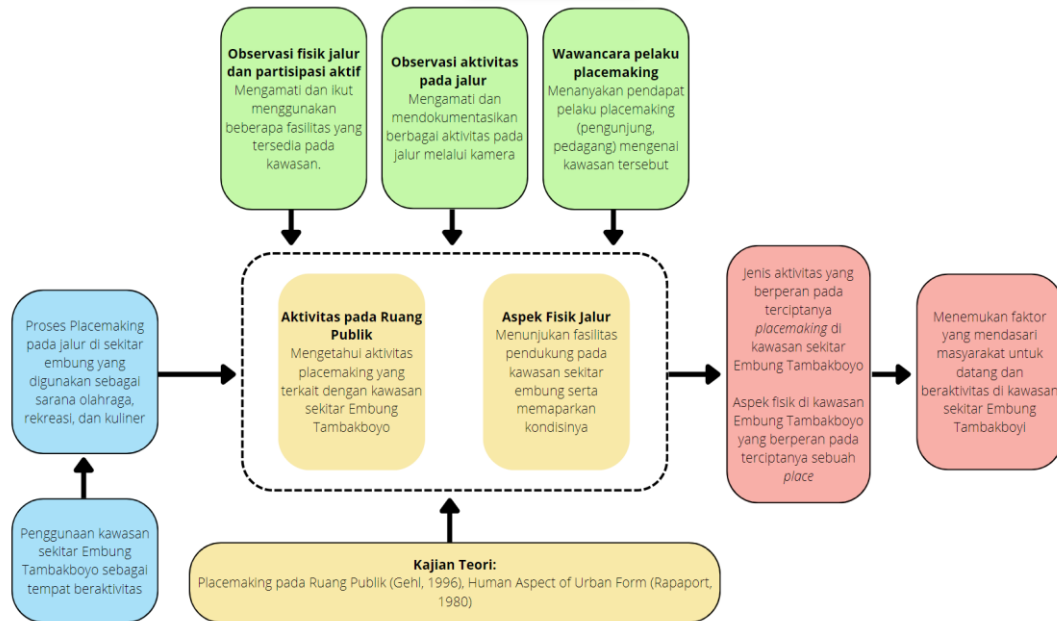


Gambar 1 Lokasi Penelitian
Sumber: Google Maps, 2022

2. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik studi literatur, observasi lapangan, dan wawancara tidak terstruktur. Studi literatur meliputi pengumpulan informasi melalui berbagai sumber seperti jurnal, website, tugas akhir, dan lain sebagainya. Pengumpulan data juga dilakukan dengan cara observasi lapangan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi secara langsung melalui bukti foto dari kamera ponsel yang menunjukkan berbagai aktivitas pada lokasi penelitian. Selain itu,

dilakukan wawancara secara tidak terstruktur kepada para pengunjung di lokasi penelitian guna memperoleh pendapat terhadap kawasan Embung Tambakboyo dari berbagai individu dengan latar belakang dan tujuan aktivitas yang berbeda. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis naratif. Teknik analisis naratif merupakan suatu teknik analisis yang berfokus pada bagaimana sebuah ide atau gagasan dikomunikasikan kepada seluruh bagian terkait. Metode ini digunakan untuk menjelaskan dan memahami faktor apa saja yang mendasari terjadinya *placemaking* pada kawasan sekitar Embung Tambakboyo.



PEMBAHASAN

1. Elemen Ruang Publik di Embung Tambakboyo

a. Elemen Fixed

Ada beberapa elemen fixed atau elemen ruang tetap di kawasan Embung Tambakboyo. Elemen fixed yang paling besar di kawasan ini adalah embung itu sendiri yang memiliki luas genangan 7.8 Ha. Selain itu ada juga beberapa elemen fixed lain seperti pagar pembatas embung, jalan yang mengelilingi embung, dan beberapa bangunan seperti warung dan cafe. adalah pagar pembatas embung, jalan yang mengelilingi embung, dan beberapa bangunan seperti warung dan cafe.



Gambar 2 Jalan yang mengelilingi embung
Sumber: Penulis 2022



Gambar 3 Kawasan embung Tambakboyo
Sumber: Penulis 2022

b. Elemen Semi-Fixed

Elemen ruang selanjutnya adalah elemen semi-fixed atau elemen yang bersifat semi tetap. Elemen semi fixed dikawasan ini meliputi para pedagang kaki lima dan parkir. Parkiran di kawasan ini bersifat semi-fixed karena tidak ada area yang dikhususkan untuk tempat parkir, sehingga para pengunjung hanya memarkirkan kendaraan di area-area tertentu terutama di titik B pada gambar 1.

c. Elemen Non-Fixed

Elemen ruang terakhir adalah elemen non-fixed. Elemen ini merupakan elemen ruang yang bersifat tidak tetap. Elemen non-fixed di Embung Tambakboyo meliputi para pengunjung yang datang untuk beraktivitas baik itu olahraga, kuliner, dan interaksi-interaksi lain di dalamnya. Para pengunjung Embung Tambakboyo berasal dari beragam kalangan mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa dengan perbandingan antara laki laki dan perempuan sekitar 2:1. Aktivitas diembung ini biasanya dilakukan mulai dari pukul 06.00 hingga 17.30.

2. Ragam Aktivitas di Embung Tambakboyo

a. Necessary Activities

Ada beberapa aktivitas yang bersifat necessary atau aktivitas yang wajib dilakukan di kawasan Embung Tambakboyo. Necessary activities di kawasan ini meliputi orang-orang yang bekerja di kawasan ini seperti penjaga pintu masuk, penjual warung dan cafe, serta para pedagang kaki lima. Waktu berlangsungnya necessary activities ini beragam, para petugas yang berjaga di pintu masuk biasanya mulai bekerja dari pagi hingga sore hari. Penjual warung mulai berjualan pada pukul 06.30 hingga 17.00, sedangkan para pedagang kaki lima ada yang berjualan menetap mulai dari pagi hingga sore hari dan ada beberapa yang hanya datang pada waktu ramai pengunjung seperti pukul 07.00-10.00 dan 15.00-17.00. Lokasi warung dan cafe di kawasan embung ini terletak di titik C pada gambar 1. Sedangkan para pedagang kaki lima banyak ditemui di titik A dan D pada gambar 1.



Gambar 4 Penjual Makanan
Sumber: Penulis 2022



Gambar 5 Warung di Sekitar
Embung Tambakboyo
Sumber: Penulis 2022

b. Optional Activities

Jenis aktivitas selanjutnya adalah optional activities. Aktivitas ini dilakukan atas pilihan pelaku kegiatan tersebut dengan tingkat prioritas di bawah necessary activities. Optional activities di kawasan Embung Tambakboyo meliputi kegiatan olahraga (berjalan mengelilingi embung, jogging, bersepeda, memancing), istirahat, menikmati suasana embung, menikmati kuliner, hingga mengambil foto di kawasan ini. Kegiatan

olahraga dilakukan di sepanjang jalan yang mengelilingi embung. Sedangkan untuk kegiatan bersantai banyak dilakukan di beberapa titik sekitar embung, warung, dan cafe seperti pada titik A dan C pada gambar 1. Seluruh kegiatan yang bersifat optional activities ini rata-rata dilakukan pada dilakukannya pada pagi dan sore hari.



Gambar 6 Ragam Optional Activities di Embung Tambakboyo
Sumber: Penulis 2022

c. Social Activities

Jenis aktivitas terakhir adalah social activities. Aktivitas ini tercipta karena adanya interaksi-interaksi antar para pengunjung Embung Tambakboyo seperti komunikasi, saling jgmenyapa hingga interaksi lain seperti jual beli. Social activities ini dapat terjadi di berbagai titik di embung ini, terutama pada titik yang terdapat warung maupun pedagang kaki lima seperti di titik A dan C pada gambar 1.



Gambar 7 Interaksi antar penjual dan pembeli di Embung Tambakboyo
Sumber: Penulis 2022

3. Faktor Penyebab Aktivitas di Kawasan Embung Tambakboyo

Kawasan Embung Tambakboyo merupakan kawasan yang selalu ramai dikunjungi setiap harinya. Embung ini mempunyai faktor faktor yang mampu mendukung terjadinya berbagai macam aktivitas di kawasan ini. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- Mudah untuk diakses
Embung Tambakboyo terletak di lokasi yang strategis. Hal ini lah yang membuat para pengunjung menjadikan embung ini sebagai destinasi untuk beraktivitas.

Selain itu, tiket yang diperlukan untuk masuk ke kawasan ini juga murah sehingga tidak terlalu membebani para pengunjung.

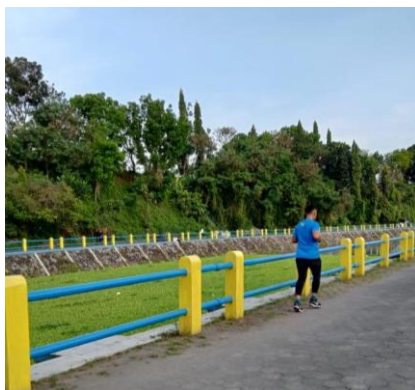


Gambar 8 Jalan menuju Embung Tambakboyo
Sumber: Penulis 2022



Gambar 9 Tiket masuk Embung Tambakboyo
Sumber: Penulis 2022

- Fasilitas yang memadai
Kawasan Embung Tambakboyo memiliki fasilitas-fasilitas yang mampu mendukung terjadinya *placemaking* di area tersebut. Contoh fasilitas yang dapat digunakan sebagai sarana beraktivitas antara lain jalan paving block sebagai sarana olahraga, embung yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat memancing, adanya warung dan cafe yang mendukung terjadinya *placemaking* kuliner, serta pepohonan yang dapat digunakan sebagai peneduh.



Gambar 10 Jalan paving block sebagai sarana olahraga
Sumber: Penulis 2022



Gambar 11 Anak yang sedang memancing di embung Tambakboyo
Sumber: Penulis 2022

- Pemandangan yang menarik
Faktor selanjutnya yang menyebabkan *placemaking* di kawasan ini adalah view atau pemandangan. Embung ini mempunyai banyak pemandangan menarik yang dapat dinikmati sambil bersantai maupun dijadikan objek fotografi. Pemandangan yang dapat dinikmati di sini meliputi hamparan embung yang cukup luas, pemandangan ketika sunrise dan sunset. Narasumber juga mengungkapkan bahwa view Gunung Merapi juga dapat dinikmati dari embung ini jika cuaca sedang cerah.



Gambar 12 Suasana Sunset di Embung
Tambakboyo
Sumber: Penulis 2022



Gambar 13 Pemandangan
Embung Tambakboyo
Sumber: Penulis 2022

4. Konflik Pemanfaatan

Selain mempunyai faktor-faktor yang mampu menciptakan *placemaking*, di kawasan Embung Tambakboyo juga terdapat beberapa permasalahan yang apabila tetap dibiarkan berpotensi mengakibatkan berkurangnya aktivitas di kawasan ini. Konflik atau permasalahan tersebut didapatkan melalui observasi serta wawancara dengan para pengunjung embung. Berikut merupakan permasalahan yang terjadi di kawasan embung tambakboyo.

- Kurangnya tempat sampah

Masalah pertama yang dijumpai di kawasan ini adalah kurangnya tempat sampah. Sebagai kawasan yang tergolong besar dan dikunjungi banyak orang, jumlah tempat sampah di kawasan ini juga harus disesuaikan. Para pengunjung cukup mengeluhkan kurangnya fasilitas tempat sampah di kawasan ini. Akibatnya, banyak pengunjung yang membuang sampah secara sembarangan bahkan langsung ke embung.

Jika tetap dibiarkan, hal ini berpotensi menimbulkan penumpukan sampah dan pada akhirnya bisa saja membuat masyarakat enggan berkunjung ke kawasan ini. Untuk mencegah hal tersebut, ada beberapa narasumber yang mengusulkan penambahan fasilitas tempat sampah di beberapa titik dan disertai petugas yang bertanggung jawab untuk mengawasi kebersihan lingkungan embung.

- Tidak adanya area parkir yang spesifik

Masalah selanjutnya adalah tidak adanya area parkir yang spesifik. Sebagai kawasan yang cukup besar, parkir menjadi hal yang perlu untuk diperhatikan. Tidak adanya area yang dikhususkan sebagai tempat parkir di kawasan Embung Tambakboyo mengakibatkan para pengunjung memarkirkan kendaraannya sesuka hati mereka di sepanjang jalan yang mengelilingi embung. Titik B pada gambar 1 menjadi area dengan jumlah kendaraan terparkir paling banyak. Alasan pengunjung memarkirkan kendaraan di titik tersebut adalah lokasinya yang dekat dengan pintu masuk.



Gambar 14 Sampah yang berserakan karena kurangnya tempat sampah
Sumber: Penulis 2022



Gambar 15 Jalan yang digunakan sebagai tempat parkir
Sumber: Penulis 2022

Salah satu pengunjung mengungkapkan jika adanya kendaraan yang diparkirkan di pinggir jalan yang mengelilingi embung cukup mengganggu aktivitas yang berlangsung. Hal ini dikarenakan jalan tersebut merupakan salah satu area beraktivitas bagi pengunjung terutama aktivitas olahraga. Hal ini tentu saja berpotensi mengganggu aktivitas olahraga yang merupakan aktivitas paling banyak di embung ini. Oleh karena itu, diperlukan penyediaan area parkir untuk mencegah terjadinya penumpukan kendaraan yang berpotensi mengakibatkan bentrokan aktivitas.

- Pelanggaran batas area

Masalah selanjutnya yang dapat kita jumpai di kawasan ini adalah pelanggaran batas area aktivitas. Jenis pelanggaran ini banyak ditemukan di pagar pembatas yang membatasi antara jalan dan embung. Pagar ini dibuat untuk memastikan keamanan para pengunjung. Tetapi, masih banyak pengunjung yang mengabaikan pagar pembatas tersebut dan memilih beraktivitas di luar area yang diperbolehkan. Jenis pelanggaran ini paling banyak dilakukan oleh para pengunjung yang datang untuk memancing.



Gambar 16 Pagar Pembatas di Embung Tambakboyo
Sumber: Penulis 2022



Gambar 17 Pengunjung yang melanggar batas area
Sumber: Penulis 2022

KESIMPULAN

Setelah mengidentifikasi elemen serta jenis kegiatan yang ada di kawasan Embung Tambakboyo, dapat ditarik kesimpulan mengenai faktor yang mengakibatkan terjadinya *placemaking* pada kawasan tersebut. Faktor pertama adalah akses yang mudah baik itu ditinjau dari segi lokasi maupun biaya masuknya. Kedua, fasilitas embung ini cukup memadai untuk dijadikan sarana beraktivitas baik itu berjualan, olahraga, maupun sekedar bersantai. Ketiga, Embung Tambakboyo memiliki pemandangan yang menarik sehingga mampu mengundang para pengunjung untuk datang ke kawasan tersebut.

Disisi lain, embung ini juga mempunyai beberapa permasalahan yang cukup dikeluhkan oleh para pengunjung dan harus segera diatasi. Permasalahan tersebut meliputi kurangnya tempat sampah, tidak ada area yang dikhususkan untuk tempat parkir, serta adanya beberapa pelanggaran batasan area yang dilakukan oleh pengunjung. Oleh karena itu, pihak pengelola hendaknya memberikan solusi melalui penyediaan tempat sampah, penyediaan tempat parkir yang lebih spesifik, dan memperketat aturan terkait batasan area beraktivitas di embung ini. Permasalahan tersebut harus segera diatasi karena berpotensi mengganggu proses *placemaking* di kawasan tersebut yang pada akhirnya dapat menimbulkan *placelessness*.

DAFTAR PUSTAKA

- Atika, Firdha A. (2022). *Creative Placemaking pada Ruang Terbuka Publik Wisata Bangunan Cagar Budaya, untuk Memperkuat Karakter dan Identitas Tempat*.
<https://doi.org/10.36040/pawon.v6i1.3810>
- Faiqotul Muna, C., & Nursanty, E. (2021). "Placemaking" & Kehidupan di Ruang Tepian Danau: Studi tentang "Land-Waterscape" (Placemaking & Lakeside Living: Land-Waterscape Study). *Jurnal Arsitektur ALUR*, 4.
- Farhani, M. R., & Heldiansyah, J. C. (2022). *Ruang Terbuka Publik Siring Sungai Barito Kota Muara Teweh*.
- Firdaus, M., Mardiyanto, A., & Purnomo, I. (2015). *Pemanfaatan Taman Rekreasi Selomangkling (Klotok) Sebagai Sarana Dan Prasarana Olahraga Masyarakat di Kota Kediri* (Vol. 1, Issue 1).
- Gehl, J. 1996. *Life Between Buildings: Using Public Spaces*. Washington: Islandpress

- Gunawan, G., & Adicipto. M.I. (2022). *Taman Olahraga Cabang Bola Besar di Surabaya. Jurnal EDimensi Arsitektur.*
- Habibullah, S., & Ekomadyo, A. S. (2021). *Place-Making pada Ruang Publik: Menelusuri Genius Loci pada Alun-Alun Kapuas Pontianak. Jurnal Pengembangan Kota, 9(1), 36-49.* <https://doi.org/10.14710/jpk.9.1.36-49>
- Ketut Sudiana, I., & Ketut Sudiana Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Olahraga Dan Kesehatan, I. (2018). *Dampak Olahraga Wisata bagi Masyarakat. 16(1).*
- Kusuma, I. J., Nurcahyo, P. J., Wahono, B. S., & Festiawan, R. (2020). *Pola Pengembangan Wisata Olahraga Rumpit Bike and Adventure di Kabupaten Banjarnegara.* <https://doi.org/10.24036/jm.v%vi%i.133>
- Nugraha, U., Roli, M., & Yuliawan, E. (2021). *Sosialisasi Pengelolaan Wisata Olahraga dan Rekreasi di Kawasan Wisata Danau Sipin Kota Jambi.*
- Nurbaeti, N., Rahmanita, M., Ratnaningtyas, H., & Amrullah, A. (2021). *Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Harga dan Fasilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Objek Wisata Danau Cipondoh, Kota Tangerang. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 10(2), 269.* <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i2.33456>
- Pasciana R., Pundenswari, P., Sadrina, G. (2019). *Relokasi Pedagang Kaki Lima (PKL) untuk Memperindah Kota Garut. Jurnal Administrasi Publik.* <https://doi.org/10.26618/kjap.v5i3.2649>
- Pasollesu, L. O. A. F., & Sarwadi, A. (2022). *Livabilitas Ruang Terbuka Publik Berdasarkan Preferensi Pengunjung di Taman Kali Kadia Kendari.* <https://doi.org/10.17509/jaz.v5i1.43888>
- Rapoport, Amos. 1982. *Human Aspect of Urban Form: Towards a Man Environment Approach to Urban Form and Design, Oxford*
- Raras Putri, A., Yuliani, E., & Rahman, B. (2017). *Pembentukan Ruang Aktivitas Sosial pada Ruang Terbuka Publik Taman Menteri Supeno. 14(2).*
- Sang, D., Hadi, N., Saptorini, H., Fauzi, H. N., & Arsitektur, J. (2022). *Makna Elemen Shared Space Street Bagi Pesepeda pada Jalur Pedestrian di Koridor Komersial Pecinan Kota Magelang. Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia, 11(1), 16.* <https://doi.org/10.32315/jlbi.v11i1.90>
- Suharthadana, M., & Rachma Marcillia, S. (2021). *Place Making ruang Publik di Taman Kumbasari. In Online) SENADA (Vol. 4).* <http://senada.idbbali.ac.id>
- Sulistyo Rini, H., & Wulan Afriyani, R. (2018). *Fungsi Edukasi Taman Kota Patih Sampun Pemalang Sebagai Ruang Publik Bagi Masyarakat. In 543 SOSIETAS (Vol. 8, Issue 2).*
- Syafira, F. H., Saptorini, H., & Fauzi, H. N. (n.d.). *Placemaking Taman Pengayoman Sebagai Taman Kuliner Kabupaten Temanggung.*
- Tania, D. J., Nur, W., Program, U., Magister, S., Kota, R., Arsitektur, S., & Kebijakan, P. (2016). *Identifikasi Ragam Aktivitas Outdoor : Karakteristik Pedestrian Mall di Jalan Dalem Kaum, Bandung.*